

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di sekolah. Karena pendidikan jasmani tidak hanya berkutat dengan bagaimana siswa dapat memperoleh gerak tubuh untuk mempertahankan kesehatannya namun pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang lebih dari itu. Pendidikan jasmani merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang menggunakan gerak sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain untuk mengolah tubuh agar siswa tetap memiliki tubuh yang sehat namun pendidikan jasmani mempunyai peranan penting lainnya salah satunya yaitu mengembangkan domain kognitif dan afektif setiap siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan jasmani mempunyai tiga ranah atau aspek yang harus dicapai, yakni ranah psikomotor (gerak tubuh), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti kepada setiap siswa apabila dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan baik. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses suatu pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan seorang anak sebagai suatu kesatuan yang utuh, makhluk total, tidak menganggap seorang anak sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian yang penting dari proses suatu pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya sebuah hiasan atau ornament yang hanya dipajang pada program sekolah sebagai alat pembuat anak sibuk. Akan tetapi pendidikan jasmani adalah bagian yang penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dan dilaksanakan dengan baik, anak akan bisa mengembangkan keterampilan yang berguna bagi setiap

anak. Seperti pengisian waktu luang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, perkembangan sosial yang baik di masyarakat, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani sudah tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dapat diamati dari wajibnya pendidikan jasmani diselenggarakan di setiap jenjang dan tingkatan pendidikan. Dari mulai taman Kanak-Kanak (TK) hingga ke Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan di beberapa perguruan tinggi pun ada yang mewajibkan seluruh mahasiswanya mengikuti perkuliahan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2004e:6) dalam Nugraha dkk (2010, hlm 70) dapat diartikan sebagai:

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang memiliki tujuan umumnya yaitu untuk meningkatkan taraf kesehatan anak. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Seperti yang dijelaskan oleh Mahendra (2009, hlm 51) bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Pendidikan jasmani yang baik akan diwarnai oleh atmosfer yang menyenangkan serta membangun perasaan berhasil (*feeling of success*) kepada para siswa.

Namun tidak sedikit juga yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani itu tidak terlalu penting ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ketika pelajaran pendidikan jasmani ini sudah harus dilaksanakan atau sudah masuk jam pelajarannya, masih banyak siswa yang berleha-leha bahkan enggan

untuk melaksanakan kegiatan fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai alasan. Terutama bagi siswa putri yang terkadang terkesan menyepelkan bahkan ogah-ogahan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Padahal dalam pendidikan jasmani itu memiliki berbagai manfaat yang bagus yang dapat mereka peroleh. Mahendra (2009, hlm13) memaparkan bahwa secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Ada tiga hal yang penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Dauer dan Pangrazy (1992) dalam Mahendra (2009, hlm 36) yaitu:

- a. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa,
- b. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta
- c. Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip – prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.

Ruang lingkup dalam pendidikan jasmani itu salah satunya adalah Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya. Menurut Kamtono (1982) dalam Nugraha dkk (2010, hlm 14) ”berenang adalah suatu olahraga yang dilakukan di air, dengan cara menggerakkan anggota badan, mengapung di air dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas”. Renang merupakan proses bergerak dari satu titik ke titik

yang lain yang dilakukan dengan cara terapung di air (keterampilan lokomotor sekaligus manipulatif).

Pembelajaran renang di sekolah biasanya dilaksanakan di luar jam sekolah, hal ini disebabkan karena tidak semua sekolah mempunyai kolam renang pribadi di sekolahnya. Namun hal ini tidak menjadikan suatu alasan untuk tidak memberikan pembelajaran renang bagi siswi di sekolah.

Namun tidak setiap siswi dapat melaksanakan pembelajaran renang dengan baik, bahkan ketika mereka mendapat pengajaran renang mereka banyak yang enggan melaksanakan pembelajaran tersebut dengan berbagai alasan. Alasan yang sering mereka kemukakan ketika akan melaksanakan pembelajaran ini adalah mereka sedang halangan atau datang bulan, sehingga mereka anggap alasan ini merupakan salah satu alasan yang ampuh untuk menghindari pembelajaran renang.

Baik di sekolah umum (SMP negeri atau swasta) maupun di sekolah yang berlandaskan agama (MTs) banyak siswi yang enggan melaksanakan pembelajaran renang. Apalagi untuk siswi yang bersekolah di MTs mungkin mereka agak sedikit enggan berenang apalagi kalau kolam tersebut merupakan kolam campuran atau dengan kata lain antara siswa dan siswi dalam satu kolam yang sama. Bukan hanya siswi yang bersekolah di MTs saja yang terkadang enggan mengikuti aktivitas renang akan tetapi siswi yang bersekolah di sekolah umum (SMP negeri atau swasta) juga terkadang enggan melakukan aktivitas satu ini.

Seperti diketahui salah satu ruang lingkup pendidikan jasmani adalah aktivitas di dalam air salah satunya berenang. Maka mau tidak mau renang ini harus dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka saya terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ”Perbandingan Hasil Belajar Aquatik Antara Siswi SMP Dan MTs Di Kecamatan Cicalengka dan Cikancung Kabupaten Bandung.”

B. Identifikasi Masalah.

Pengajaran pendidikan jasmani bukan hanya semata-mata melakukan atau hanya menguasai olah gerak atau tubuh di darat saja. Akan tetapi setiap siswi atau siswa juga berhak mendapatkan penguasaan gerak di air juga sesuai dengan ruang lingkup dalam pendidikan jasmani yakni aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

Namun pelaksanaannya tersebut terkadang kurang terlaksana dengan baik, baik di sekolah umum (SMP negeri atau swasta) ataupun disekolah yang berlandaskan agama (MTs). Sehingga hasil dari pembelajaran renang pun tidak dapat terlaksana dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar aquatik antara siswi yang bersekolah di SMP dan MTs di Kecamatan Cicalengka dan Cikancung Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan hasil belajar aquatik antara siswi SMP dan MTS di Kecamatan Cicalengka dan Cikancung Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengayaan teori-teori pedagogi khususnya dalam pembelajaran aquatik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam pengajaran aquatik itu penting diberikan dan bukan sebagai penghias atau pelengkap saja dalam pengajaran aktivitas jasmani dan kesehatan.

b. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa bisa mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya pengajaran aquatik.

c. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai pelatihan dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai bahan pertimbangan untuk bisa menyikapi bagaimana setiap siswa melaksanakan pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap pengajarannya.

d. Untuk sekolah

Bisa menjadi bahan untuk pertimbangan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya menitik beratkan pada penguasaan gerak di darat saja, akan tetapi pendidikan jasmani pun harus bisa melakukan gerakan yang dilakukan di air atau setiap siswa minimalnya harus mengenal olahraga yang dilakukan di air.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dalam penelitian, berikut ini adalah batasan – batasannya:

1. Penelitian ini menelaah tentang Perbandingan Hasil Belajar Aquatik antara Siswi SMP dan MTs Di Kecamatan Cicalengka dan Cikancung Kabupaten Bandung.

2. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII, di salah satu SMP dan MTs yang berada di Kecamatan Cicalengka dan Cikancung KaBupaten Bandung.
3. Variabel bebasnya adalah hasil belajar akuatik (renang gaya bebas).
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII yang bersekolah di MTs Negeri Cikancung dan siswi SMP Negeri 1 Cicalengka.
5. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan test langsung dengan penilaian menggunakan lembar observasi.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian, penulis akan menjelaskan istilah - istilah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Berikut penjelasan beberapa istilah yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu :

1. **Perbandingan pendidikan** (dalam <http://www.matahariku-ulmut.blogspot.com/2012/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan.html>): adalah menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
2. **Hasil belajar** (dalam <http://www.hasiltesguru.com>): adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan.
3. **Berenang**. Menurut Kamtono (1982) dalam Nugraha, dkk (2010, hlm 14) ”berenang adalah suatu olahraga yang dilakkan di air, dengan cara menggerakkan anggota badan, mengapung di air dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas”. Renang merupakan proses bergerak dari satu titik ke titik yang lain yang dilakukan dengan cara terapung di air (keterampilan lokomotor sekaligus manipulatif).

H. Anggapan Dasar

Seperti yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah bahwa menurut Mahendra (2009, hlm 51) “pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah aktivitas yang dilaksanakan di dalam air. Aktivitas dalam air yang lazim dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah berenang. Menurut Kamtono (1982) dalam Nugraha, dkk (2010, hlm 14) ”berenang adalah suatu olahraga yang dilakkan di air, dengan cara menggerakkan anggota badan, mengapung di air dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas”.

Namun dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani ini tidak sedikit pula siswa yang terkadang enggan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan alasan apapun terutama siswa putri. Sehingga nilai yang telah ditetapkan dalam kkm disetiap pembelajaran tidak tercapai dengan baik karena tidak terpenuhinya salah satu materi yang tidak mereka laksanakan.

Pemberian materi renang di setiap sekolah mungkin diberikan dengan materi yang sama namun dengan cara ajar atau penyampaian berbeda. Sehingga di setiap sekolah (saya ambil di sini SMP dan MTs) mendapatkan hasil yang berbeda pula. Perbedaan status antara SMP dan MTs bisa jadi menjadi jurang perbedaan yang mengakibatkan hasil belajar aquatik siswi di SMP dan MTs hasilnya berbeda.